

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia yang membentuk identitas individu maupun kolektif. Setiap budaya memiliki unsur-unsur penting seperti nilai, etika, kebijaksanaan, dan pola interaksi sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, dalam era globalisasi yang semakin pesat, budaya lokal menghadapi tantangan besar akibat dominasi budaya asing yang dianggap lebih modern. Hal ini berpotensi menyebabkan generasi muda semakin menjauh dari warisan budaya mereka, sehingga nilai-nilai budaya yang kaya makna terancam punah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara efektif dalam melestarikan budaya, salah satunya melalui komunikasi nonverbal yang terdapat dalam berbagai tradisi lokal. (Alia et al., 2020).

Komunikasi nonverbal berperan penting dalam menyampaikan pesan budaya, baik melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, maupun simbol-simbol tradisional. Pemahaman yang lebih dalam terhadap komunikasi nonverbal dapat membantu masyarakat dalam mengapresiasi dan mempertahankan warisan budaya mereka. Salah satu contoh tradisi yang kaya akan komunikasi nonverbal adalah Ojhung, yang berkembang di Desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Tradisi ini tidak hanya berisi simbol dan ekspresi unik, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan kultural yang dapat menjadi jembatan bagi generasi muda untuk kembali menghargai budaya leluhur mereka.

Sejarah mencatat bahwa tradisi Ojhung telah ada sejak tahun 543 M sebagai ritual pemanggil hujan di saat masyarakat menghadapi musim kering yang mengancam pertanian mereka. Tradisi ini dilakukan dengan permainan saling memukul menggunakan rotan antara dua peserta, diiringi musik tradisional seperti gendang dan kentongan. Meski sekilas tampak mengandung unsur kekerasan, Ojhung memiliki makna spiritual yang mendalam. Masyarakat percaya bahwa tetesan darah dari luka yang dihasilkan dalam ritual ini adalah simbol bahwa hujan akan segera turun. Selain itu, atribut-atribut seperti rotan, sarung, peci, dan sesajen

juga memiliki makna simbolis sebagai doa permohonan rahmat dan keberkahan.(Hilalia, 2022)

Dalam konteks komunikasi nonverbal, Ojhung tidak hanya menjadi bagian dari ritual keagamaan tetapi juga sebagai sarana penyampaian norma sosial yang dianut masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Ojhung memiliki dua keunikan utama yaitu ajian lembuh sekilan untuk bertahan dari serangan lawan, dan ajian gunting miring untuk menyerang. Setiap peserta menggunakan rotan yang telah disediakan panitia dan diberikan kesempatan memukul lawan sebanyak tiga kali. Pukulan ini melambangkan ketangkasan, keberanian, dan kehormatan, yang merupakan nilai-nilai utama dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Tak hanya itu keunikan tradisi Ojhung di Desa Blimbing juga terletak pada keterkaitannya dengan sosok pembabat desa, Juk Jasiman dan Singo Ulung, yang diyakini sebagai pembawa berkah. Prosesi Ojhung sering kali diiringi dengan tarian tradisional "Topeng Kona," yang menambah unsur sakral dan keindahan dalam pertunjukan. Sejarah panjang tradisi ini dan hubungannya dengan Singo Ulung menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Bagi mereka, Ojhung bukan hanya ritual meminta hujan, tetapi juga petuah yang diwariskan dari leluhur.

Seiring dengan perkembangan zaman, Ojhung kini telah mendapat pengakuan dari pemerintah Kabupaten Bondowoso dan berkembang menjadi atraksi budaya yang menarik perhatian tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan dari luar daerah hingga luar negeri. Pertunjukan ini semakin populer dan sering kali menjadi objek penelitian bagi akademisi serta seniman yang tertarik akan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pakaian yang dikenakan para peserta, seperti songkok dan sarung, juga menjadi simbol penghormatan terhadap warisan budaya leluhur.

Albert Mehrabian, seorang ahli komunikasi, menegaskan bahwa 93% dari komunikasi manusia bersifat nonverbal, di mana 55% berasal dari ekspresi wajah dan gerakan tubuh, serta 38% dari intonasi suara. Dalam tradisi Ojhung, komunikasi nonverbal berperan sentral dalam memperkuat hubungan sosial antarindividu dalam komunitas. Ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan simbol-simbol yang digunakan dalam ritual ini memperkaya makna tradisi serta memperkuat

identitas budaya masyarakat di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. (Wibowo & Soraya, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna di balik simbol-simbol dan komunikasi nonverbal dalam tradisi Ojhung serta memahami bagaimana elemen-elemen tersebut memengaruhi interaksi sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mendokumentasikan praktik budaya yang masih ada serta menyoroti pentingnya pelestarian tradisi lokal. Dengan memahami makna dan fungsi komunikasi nonverbal dalam Ojhung, diharapkan masyarakat tidak hanya melihatnya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan bagaimana komunikasi nonverbal dalam tradisi Ojhung berperan dalam membangun interaksi sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Blimbing. Dengan memahami makna di balik simbol dan komunikasi nonverbal dalam Ojhung, generasi muda diharapkan dapat lebih menghargai warisan budaya mereka serta berkontribusi dalam melestarikannya. Dengan demikian, tradisi Ojhung tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Desa Blimbing, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana budaya lokal dapat bertahan dan terus berkembang dalam era modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan dalam tradisi ojhung di Desa Blimbing?
- b. Apa makna dari simbol-simbol komunikasi nonverbal dalam tradisi ojhung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan dalam tradisi ojhung di Desa Blimbing.

- b. Untuk menganalisis makna dari simbol-simbol komunikasi nonverbal dalam tradisi ojhung.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi nonverbal dalam budaya lokal.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat dan penggiat budaya untuk memahami dan melestarikan tradisi ojhung, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari.

